



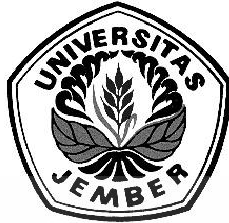
**KEARIFAN LOKAL DALAM NOVEL *MANUSIA LANGIT*
KARYA J. A. SONJAYA
(SUATU PENDEKATAN ANTROPOLOGI SASTRA)**

SKRIPSI

oleh

**Ummi Rofiatul Marhamah
NIM 080110201036**

**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS JEMBER
2013**



**KEARIFAN LOKAL DALAM NOVEL *MANUSIA LANGIT*
KARYA J. A. SONJAYA
(SUATU PENDEKATAN ANTROPOLOGI SASTRA)**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Sastra Indonesia (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Sastra

oleh

**Ummi Rofiatul Marhamah
NIM 080110201036**

**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS JEMBER
2013**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ummi Nur Imamah dan Abi Sumarto yang tercinta;
2. guru-guruku sejak Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi;
3. Almamater Fakultas Sastra Universitas Jember.



MOTO

Dan kamipun telah menurunkan bebanmu darimu yang memberatkan punggungmu, dan kami tinggikan sebutan (nama) mu.
(Terjemahan *Q.S. Asy-Syarh:2-4**)

Aku ingin sekuat batu ketika aku diam. Aku ingin seperti air ketika bergerak. Aku ingin membiarkan diriku mengalir begitu saja tanpa peduli akan bermuara dimana. Toh nanti akan menguap ke langit lalu turun kembali ke bumi dalam bentuk hujan.
(*Manusia Langit:96***)



*) Departemen Agama RI. 2010. *Terjemahan Al-Qur'an Paralel Indonesia Inggris*. Solo: Qomari

***) Sonjaya, J. A. 2010. *Manusia Langit*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Ummi Rofiatul Marhamah

NIM : 080110201036

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Kearifan Lokal dalam Novel *Manusia Langit* Karya J. A. Sonjaya (Suatu Pendekatan Antropologi Sastra)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 1 Mei 2013

Yang menyatakan,

Ummi Rofiatul Marhamah
NIM 080110201036

PENGESAHAN

Karya ilmiah Skripsi berjudul “Kearifan Lokal dalam Novel *Manusia Langit* Karya J.

A. Sonjaya (Suatu Pendekatan Aantropologi Sastra)” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Rabu, 1 Mei 2013

tempat : Fakultas Sastra Universitas Jember

Tim Penguji:

Dra. B.M. Sri Suwarni Rahayu
NIP 194905071974122001

Anggota I,

Anggota II,

Dra. Sri Ningsih, M. S.
NIP 195110081980022001

Dra. Sri Mariati, M.A.
NIP 195408251982032001

Mengesahkan

Dekan,

Dr. Hairus Salikin, M. Ed.
NIP 196310151989021001

RINGKASAN

Kearifan Lokal dalam Novel *Manusia Langit* Karya J. A. Sonjaya (Suatu Pendekatan Antropologi Sastra); Umami Rofiatul Marhamah, 080110201036; 2008: 152 halaman; Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Jember.

Manusia Langit adalah novel yang berlatar kehidupan salah satu suku di Pulau Nias. Novel tersebut menceritakan tentang nilai harga diri dalam lingkup kebudayaan. Penganalisisan ini mempunyai dua tujuan yaitu mendeskripsikan keterjalinan unsur-unsur dalam novel dan mendeskripsikan kearifan lokal yang terdapat dalam novel *Manusia Langit*. Metode yang digunakan dalam penganalisisan ini adalah pendekatan struktural dan pendekatan antropologi sastra. Pendekatan struktural dapat mengungkapkan unsur-unsur yang ada dalam novel *Manusia Langit* karya J. A. Sonjaya. Antropologi sastra merupakan pendekatan yang dapat mengungkapkan ragam kebudayaan masyarakat tertentu dalam karya sastra.

Pendekatan struktural yang digunakan meliputi judul, tema, penokohan dan perwatakan, konflik, serta latar atau *setting*. Judul dalam novel *Manusia Langit* karya J. A. Sonjaya memiliki dua pengertian antara pengertian Mahendra dengan Ama Budi. Tema mayor novel *Manusia Langit* adalah harga diri menjadi suatu hal yang penting dan dijunjung tinggi dalam lingkup suatu kebudayaan tertentu. Terdapat dua tema minor dalam novel *Manusia Langit* yaitu cinta harus berakhir demi harga diri dan pengorbanan untuk mempertahankan kebahagiaan keluarga dan harga diri. Tokoh utama dalam novel *Manusia Langit* adalah Mahendra. Tokoh bawahan yaitu Yasmin, Ama Budi (ayah angkat Mahendra), Sayani, dan Saita. Konflik dalam novel meliputi konflik manusia dan manusia, konflik antara manusia dan masyarakat, konflik antara

manusia dan alam, konflik antara ide satu dengan ide yang lain, dan konflik antara seseorang dengan kata hatinya.

Latar tempat dalam novel *Manusia Langit* ada dua yaitu di Pulau Nias dan Yogyakarta. Latar tempat di Pulau Nias meliputi desa Banuaha, Gunung Sitoli, dan Rumah Ama Budi, sedangkan di Yogyakarta meliputi Kampus, Cineta, dan Kantin. Sedangkan, latar waktu meliputi musim penghujan dan musim kemarau. Latar sosial meliputi kehidupan kalangan ekonomi menengah ke atas dan ke bawah.

Penganalisisan antropologi sastra dalam novel *Manusia Langit* mengungkapkan kearifan lokal yang ada pada masyarakat suku Banuaha. Kearifan lokal yang digunakan dalam penganalisisan meliputi hukum adat, sistem kekerabatan dan kemasyarakatan, nilai tinggi sebuah harga diri, upacara adat, perkawinan dan mahar, serta arsitektur tradisional. Penganalisisan juga mengungkapkan mitos yang ada pada masyarakat suku Banuaha meliputi mitos tentang manusia pertama, roh halus pemakan bayi, kekuatan roh halus, *moyo* dan batu serta pergeseran nilai kearifan lokal sesuai dengan perkembangan zaman yang meliputi pengaruh masuknya agama Kristen terhadap kebudayaan lokal suku Banuaha, pendobrakan terhadap nilai harga diri dan rasa penerimaan (negosiasi) masyarakat suku Banuaha terhadap perbedaan suku.

Hukum adat meliputi masalah tindakan dan sanksi yang harus diterima bagi yang melanggar. Mahendra harus membiasakan diri melihat perempuan bertelanjang dada karena jika melihatnya dengan birahi akan mendapat denda sesuai hukum adat yang berlaku di desa Banuaha. Bagi masyarakat suku Banuaha untuk melakukan sebuah pernikahan ada perhitungan khusus yang disebut *jujuran* yang harus disiapkan seorang laki-laki untuk melamar seorang gadis. Budi yang tidak mengikuti adat saat ingin menikahi gadis pilihannya harus terusir dari desa Banuaha sebagai sanksi atas perbuatannya. Mahendra pun dikenakan sanksi saat pengungkapannya tentang periuk sebagai kuburan bayi masyarakat suku Banuaha pada masa lalu menyebabkan kemarahan masyarakat suku Banuaha.

Sistem kekerabatan dan kemasyarakatan meliputi masalah hubungan yang berlaku pada masyarakat desa Banuaha. Setiap nama panggilan kepala keluarga menyesuaikan dengan nama anak pertama, contohnya Samboro yang mendapat panggilan Ama Budi karena anak pertamanya bernama Budi. Pemertahanan harga diri yang harus dilakukan oleh seorang suku Banuaha dilihat dari kemampuannya mengadakan pesta untuk setiap tahapan kehidupannya dan cara mencapainya. Upacara adat yang harus dilaksanakan meliputi setiap aspek kehidupan yang dimulai sejak lahir, menginjak batu pertama, masa remaja, dewasa bahkan mempersiapkan pesta kematiannya sendiri. Perhitungan mahar dalam perkawinan yang dihitung menurut *jujuran* atau perhitungan harta yang harus dikeluarkan untuk setiap tahapan pernikahan dan pembagiannya. Arsitektur tradisional meliputi masalah bentuk bangunan pada masyarakat suku Banuaha. Sebagian besar bangunan rumah pada masyarakat suku Banuaha terbuat dari batu.

Selain kearifan lokal novel *Manusia Langit* membahas tentang mitos-mitos yang meliputi mitos tentang manusia pertama, roh halus pemakan bayi, kekuatan roh halus, moyo dan batu. Pergeseran nilai kearifan lokal sesuai dengan perkembangan zaman juga menjadi pembahasan yang meliputi pengaruh masuknya agama kristen terhadap kebudayaan lokal suku Banuaha, pendobrakan nilai harga diri dan rasa penerimaan (negosiasi) masyarakat banuaha terhadap perbedaan suku.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt, atas rahmat yang telah dilimpahkan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kearifan Lokal dalam Novel *Manusia Langit* Karya J. A. Sonjaya (Suatu Pendekatan Antropologi Sastra)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Hairus Salikin, M. Ed. selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Jember;
2. Dr. Agus Sariono, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Sastra Indonesia;
3. Drs. Hari Kresno Setiawan, M.M. selaku Dosen Pembimbing Akademik, Dra. B.M. Sri Suwarni Rahayu, selaku Dosen Pembimbing I dan Dra. Sri Ningsih, M. S., selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, memberikan saran, meluangkan waktu, serta memberikan motivasi pada penulis dalam penyusunan skripsi ini;
4. staf pengajar Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Jember, atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis;
5. staf karyawan Fakultas Sastra, Universitas Jember;
6. staf Perpustakaan Pusat Universitas Jember dan seluruh staf Koleksi Buku Fakultas Sastra;
7. Anang Sumarbiyanto dan Muhammad Ardhani Ubaidillah, terima kasih atas doa dan dukungannya;
8. teman-teman Jurusan Sastra Indonesia Angkatan 2008: Febria, Alin, Zulfa, Ani, Wahyu, Tias, Eka, Kutsiah, Lailatus, Mega dan teman-teman lainnya yang tidak

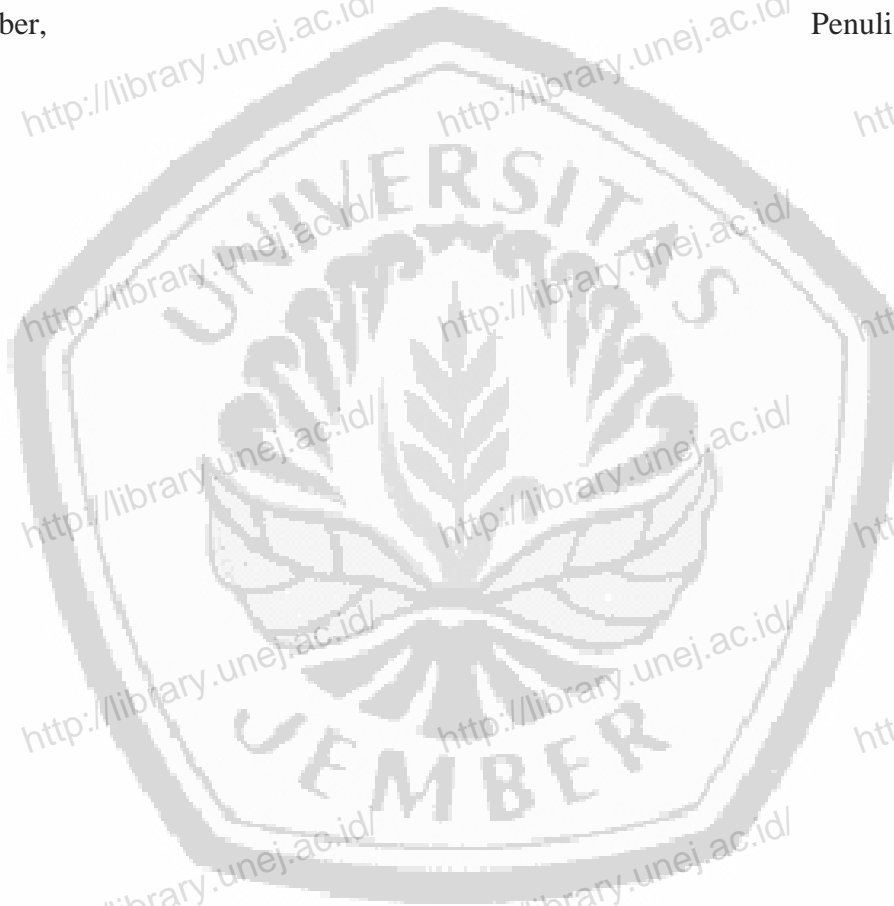
dapat disebutkan secara keseluruhan, terima kasih atas kebersamaan, bantuan dan semangatnya;

9. teman-teman Kos 71A, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaan dan semangatnya.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat.

Jember,

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PENYATAAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
RINGKASAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan	3
1.4 Manfaat	4
1.5 Tinjauan Pustaka	4
1.6 Landasan Teori	5
1.6.1 Struktural	5
1.6.2 Antropologi Sastra	8
1.7 Metode Penelitian	12
1.8 Sistematika Penulisan	13
BAB 2. KEHIDUPAN MASYARAKAT PULAU NIAS	14
2.1 Kondisi Sosial Masyarakat Pulau Nias	14
2.2 Tradisi Masyarakat Pulau Nias	18
2.2.1 Megalitik dan Mitos di Balik Batu	18
2.2.2 Penyebutan Nama Alias di Pulau Nias dan Konsekuensinya	20

BAB 3. ANALISIS STRUKTUR NOVEL <i>MANUSIA LANGIT</i>	23
3.1 Judul	23
3.2 Tema	27
3.2.1 Tema Mayor	27
3.2.2 Tema Minor	34
3.3 Penokohan dan Perwatakan	39
3.3.1 Tokoh Utama	39
3.3.2 Tokoh Bawahan	43
3.4 Konflik	54
3.4.1 Konflik antara Manusia dan Manusia	54
3.4.2 Konflik antara Manusia dan Masyarakat	56
3.4.3 Konflik antara Manusia dan Alam	59
3.4.4 Konflik antara Ide Satu dan Ide yang lain	61
3.4.5 Konflik antara Seseorang dengan Kata Hatinya	63
3.5 Latar atau <i>Setting</i>	65
3.5.1 Latar Tempat	65
3.5.2 Latar Waktu	70
3.3.3 Latar Sosial	72
BAB 4. ANALISIS ANTROPOLOGI SASTRA DALAM NOVEL	
<i>MANUSIA LANGIT</i>	76
4.1 Kearifan Lokal Masyarakat Pulau Nias	76
4.1.1 Hukum Adat pada Masyarakat Suku Banuaha	77
4.1.2 Sistem Kekerabatan dan Kemasyarakatan	82
4.1.3 Nilai Tinggi Sebuah Harga Diri	86
4.1.4 Upacara Adat pada Masyarakat Suku Banuaha	91
4.1.5 Perkawinan dan Mahar	95
4.1.6 Arsitektur Tradisional	99
4.2 Mitos-mitos yang terdapat pada Masyarakat Suku Banuaha	102
4.2.1 Mitos Tentang Manusia Pertama	102

4.2.2 Mitos Tentang Roh Halus Pemakan Bayi	106
4.2.3 Mitos Tentang Kekuatan Roh Halus	108
4.2.4 Mitos Tentang Moyo	110
4.2.5 Mitos Tentang Batu	112
4.3 Pergeseran Nilai Kearifan Lokal Sesuai dengan Perkembangan	
Zaman	114
4.3.1 Pengaruh Masuknya Agama Kristen terhadap Kebudayaan Lokal Suku Banuaha	115
4.3.2 Pendobrakan terhadap Nilai Harga Diri	120
4.3.3 Rasa Penerimaan (Negosiasi) Masyarakat Banuaha terhadap Perbedaan Suku	124
BAB 5. KESIMPULAN	133
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

